

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali**

**Nurfalah**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II dalam membaca permulaan. Penelitian dilaksanakan di SDN I Wosu, melibatkan 15 orang siswa terdiri atas 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh daya serap klasikal 56,63% dan ketuntasan belajar klasikal 33,33%, dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan daya serap klasikal 87,19% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 73,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan di kelas II SDN 1 Wosu.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa Membaca Permulaan dan Pendekatan Proses

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 tahun 2003). Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam melakukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, (Arifin, 2007:30). Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie (1993:24) bahwa kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SD, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa.

Berbahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia dan mengingat keterampilan berbahasa sangatlah kompleks

hususnya keterampilan membaca sehingga dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran bahasa perlu diterapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi ataupun karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa terbesar didunia walaupun belum di ketahui ada pada urutan keberapa. Bahasa Indonesia yang baik adalah menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai konteks (pembicaraan atau penulisan). Berbahasa Indonesia yang benar adalah menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (tata bahasa) bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan dan keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD). Ungkapan lain yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia, yaitu lewat hasil studi perbandingan tentang kemampuan memperoleh dan memahami isi bacaan yang terungkap dalam *The International Association Evaluation Achievement (IAEA)* terhadap kelas tinggi di Sekolah Dasar, yaitu Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 30 negara. (Totong, 1998:35).

Pembinaan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dinyatakan bahwa.” Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) terdiri atas empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dilaksanakan secara terpadu” (Depdiknas, 2004:55).

Kondisi tersebut di atas diasumsikan tidak jauh berbeda dengan kondisi SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Sesuai dengan hasil observasi di SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar (PBM): (1) kurangnya pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran membaca, (2) penggunaan pendekatan seperti pendekatan proses belum digunakan oleh guru untuk mengefektifkan siswa, dan (3) pada akhir kegiatan pembelajaran membaca tidak terjadi tindak lanjut hasil kegiatan membaca siswa.

Sesuai dengan hasil observasi siswa kelas II SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, ternyata dalam evaluasi akhir semester dari jumlah 20 orang siswa rata-rata memperoleh nilai 5,01 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pembelajaran membaca tidak secara bertahap (berproses), belum memanfaatkan teks sastra sebagai bahan pembelajaran membaca, penggunaan metode cenderung ceramah dan penugasan secara individual yang sifatnya monoton, dan media yang digunakan cenderung buku paket saja.

Pemilihan siswa kelas II SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali didasarkan pada pertimbangan bahwa murid kelas II rata-rata berusia 7-8 tahun. Pada fase ini berada pada tahap berpikir pra operasional kongkrit dan berpikir holistik serta perkembangan kognitif, bahasa, emosi, dan sosial siswa belum matang. Dengan pendekatan proses tersebut diharapkan siswa mampu membaca permulaan. (2002:40).

Pendekatan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar serta terproses dalam mengikuti pembelajaran saat pra membaca, saat membaca dan pasca membaca. Pembelajaran membaca permulaan diasumsikan berhasil dengan baik jika dilakukan melalui pendekatan proses karena Si pelaku bebas menentukan pilihan, berorientasi pada proses bukan hasil, dan dapat menyenangkan.

Kondisi pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang diasumsikan dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan proses dan menggunakan teks pendek sebagai bahan belajar. Burn, Roe, dan Ross, (1996) bahwa pendekatan proses adalah pendekatan yang menggunakan aktivitas proses membaca melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saat membaca, dan (3) tahap pasca membaca. Ketiga tahap proses membaca tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II membaca permulaan di SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Hardiyanti (2012) dan Murniawati (2013) merupakan peneliti terdahulu yang telah membuktikan bahwa melalui pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar.

### **Pengertian Membaca**

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis dalam pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. (Rahim 2007:33).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *Recording*, *Decoding*, dan *Meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penanaman membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. (Darwadi 2002:38).

Membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. (Harris dan Sipay *dalam* Nuryati 2003).

Dari pengertian tersebut membaca merupakan proses pengenalan simbol, pemahaman, dan berpikir kritis. Batasan membaca yang sangat kompleks merupakan batasan yang cakupannya paling kompleks yaitu batasan yang mencakup bacaan sebagai proses pengenalan dan penyandian kembali.

### **Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut Akhadia dalam M bahbrata. wordpress.com (akses Juni 2013). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan.

Menurut La Barge dan Samuels dalam sofa WordPress.com (akses Juni 2013) proses membaca permulaan melibatkan tiga komponen, yaitu *visual memory* (vm), *phonological memory* (pm), dan *semantic memory* (sm). Lambang - lambang fonem tersebut terjadi pada ketiganya. Pada tingkat vm, huruf, kata dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis, sedangkan pada tingkat pm terjadi proses pembunyian lambang. Lambang tersebut juga dalam bentuk kata, dan kalimat. Proses pada tingkat ini bersumber dari vm dan pm. Akhirnya pada tingkat sm terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat.

Menurut Darwadi (2002) membaca permulaan merupakan tahap dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Tujuan membaca permulaan di kelas II adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. (Dwi Saksomo 2010:13). Tahapan dalam membaca permulaan dilakukan setelah sebelumnya siswa melalui persiapan pra membaca. Setelah pra membaca, siswa mulai diajarkan:

- a. Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru).
- b. Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf). Misalnya a, I, m dan n untuk kata: ini, mama; kalimat; ini mama.
- c. Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya toko, ubi, mata.
- d. Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf). Misalnya: huruf baru: h, r, j, g, y. kata baru: hari, gula, baju, buaya.
- e. Puisi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia siswa. Misalnya:  
Boneka Itu bonekaku- bonekaku baru -hadiah dari ibu
- f. Bacaan lebih kurang 10 kalimat (dibaca dengan lafal dan intonasi yang wajar). Misalnya: itu ibu Nina. Ibu Nina masih muda.
- g. Kalimat-kalimat sederhana. Misalnya: Ani dan Tuti pergi ke toko. Mereka membeli buku.
- h. Huruf kapital pada awal nama orang, Tuhan, agama. Misalnya Nina, Dudi, Bobo, Tuhan Yang Maha Esa, agama Islam, agama Katholik.

### **Pendekatan Proses**

Keterampilan proses adalah suatu proses interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran ( Safnowandi 2007). Pendekatan keterampilan proses merupakan cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang ini dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan pengembangan, pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan. (Usman 1998).

Menurut Burn, Roe, dan Ross (1996) dan Rhodes Marling (1988), langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:

#### **a. Pra baca**

Implikasinya dalam pembelajaran membaca, sebelum siswa disuruh membaca permulaan terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

teks untuk dijawab agar pengetahuan awal (skemata) dan minat baca siswa dapat terbangkitkan (pra baca).

b. Saat Baca

Pada saat membaca, guru memberi pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa dapat memahami kekeliruannya.

c. Pasca Baca

Setelah membaca, siswa ditugasi menjawab pertanyaan, atau menjelaskan apa yang dibacanya, dan pertanyaan pengembangan.

Kondisi yang terjadi di kelas II SDN I Wosu, yaitu masih banyak siswa yang belum mampu membaca permulaan, hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lainnya. Kemampuan membaca sangat penting, sebab dengan membaca maka pintu-pintu pemahaman akan terbuka bagi siswa.

Penggunaan pendekatan keterampilan proses sangat tepat bagi siswa kelas II sebab pendekatan ini sudah teruji. Selain itu pendekatan ini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan berpikir siswa sehingga sangat tepat untuk diterapkan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Mengacu pada pendapat Mc. Taggart (1988) dalam Dahlia (2012:29) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi). Berdasarkan prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Subjek penelitian ini adalah guru dan murid di kelas II SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan melalui diskusi untuk menentukan pelaksanaan siklus berikutnya. Data penelitian adalah data verbal dan nonverbal. Data verbal berupa aktifitas guru dan siswa sedangkan nonverbal berupa aktivitas dan hasil belajar membaca permulaan melalui pendekatan proses seluruh siswa kelas II SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Sedangkan untuk

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah itu kemudian dilaksanakan tes untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa membaca permulaan dalam pembelajaran. Analisis data menurut Mills (*dalam* Hafid 2007) adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila ketuntasan belajar secara klasikal  $> 70\%$ . Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryanto, 2009:2.58).

Berdasarkan taraf keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% atau kualifikasi Baik (B) dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan terlaksananya seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses penelitian tindakan kelas dimulai dengan indentifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh guru yang melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep membaca dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 15 siswa. Hasil tes awal diperoleh ketuntasan belajar klasikal mencapai 26,66% dan daya serap klasikal mencapai 43,31%. Hal ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh SDN 1 Wosu, sehingga perlu dilaksanakan siklus I.

#### **Hasil Pelaksanaan Tindakan I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada tahap ini peneliti memberi motivasi awal kepada siswa, menuliskan konsep, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti menjelaskan materi tentang membaca sesuai dengan RPP. Peneliti menjelaskan materi tentang cara membaca yang diajarkan peneliti kepada siswa kelas II mengikuti tahapan pendekatan proses. Berdasarkan struktur diatas, peneliti membimbing siswa dalam membaca secara berurutan. Tahap Akhir peneliti membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.



Berdasarkan analisa persentase rata-rata penilaian pertemuan pertama 75% dengan kriteria baik. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dan cara memberikan soal latihan membaca dengan menggunakan pendekatan proses: (b) membimbing siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis: dan (c) mengarahkan siswa membuat kesimpulan materi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel diatas menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 15 dari skor maksimal 24 diperoleh persentase rata-rata 62% dengan rata-rata kriteria cukup. Sedangkan untuk pertemuan kedua jumlah skor 16 dari skor maksimal 25 diperoleh persentase rata-rata 53,8% dengan kriteria cukup, dan belum mencapai indikator yang ditetapkan.

#### **Hasil Tes Akhir Siklus I**

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus satu dengan penerapan Pendekatan proses dalam melatih siswa membaca, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan membaca pada objek peneliti.

**Tabel 1.** Hasil Tes Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

No	Nama Siswa				Skor Perolehan	Nilai Perolehan	Ketuntasan
		Lafal	Intonasi	Kelancaran			
		4	4	4			
1.	Farel	3	3	4	10	83,3	Tuntas
2.	Fatimah Azahra	3	2	4	9	75	Tuntas
3.	Aritama	3	1	1	5	41,6	Tidak Tuntas
4.	Abdilah	2	2	3	7	58,3	Tidak Tuntas
5.	Siti Azisah	1	3	1	5	41,6	Tidak Tuntas
6.	Rizal Muhaimin	2	4	1	7	58,3	Tidak Tuntas
7.	Andi	3	4	3	10	83,3	Tuntas
8.	Anwar Satrio	4	3	4	11	91,6	Tuntas
9.	Nur khafifah	2	1	1	4	33,3	Tidak Tuntas
10.	Nafilah	1	4	2	7	58,3	Tidak Tuntas
11.	Muhammad	4	4	4	12	100	Tuntas

12.	Ali	2	1	2	5	41,6	Tidak Tuntas
13.	Rini	1	1	1	3	25	Tidak Tuntas
14.	Anwar	2	1	1	4	33,3	Tidak Tuntas
15.	Fitria	1	1	1	3	25	Tidak Tuntas
Jumlah						849,5	
Daya Serap Klasikal = $849,5 / 1500 \times 100 = 56,63 \%$							
Ketuntasan Belajar Klasikal = $/ 15 \times 100 = 33,33 \%$							

Berdasarkan hasil tes penilaian, menunjukkan rata-rata kemampuan membaca secara klasikal adalah 56,63% dengan kriteria cukup. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Hasil ini disebabkan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar menganalisis kata menjadi kalimat sehingga kesulitan membaca sebuah kata atau kalimat yang dituliskan oleh guru. Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki proses pada siklus I atau konsep yang belum terlalu dipahami siswa akan diperjelas kembali.

Pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh hasil observasi aktivitas siswa dan hasil observasi guru/peneliti pada saat proses belajar mengajar menunjukkan hasil rata-rata dalam kriteria cukup dan baik. Setelah diberikan tes akhir tindakan siklus I, hasil analisa data tes hasil belajar menunjukkan daya serap klasikal mencapai 56,63%, belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan yaitu 60%. Sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 33,33%, juga belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 70%. Walaupun, terdapat 10 orang siswa yang belum tuntas.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada tahap ini guru/peneliti memberi motivasi awal kepada siswa, menuliskan konsep dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan secara umum sama dengan yang akan diajarkan pada siklus I. Peneliti juga menjelaskan materi tentang membaca sesuai dengan RPP. Peneliti menjelaskan materi tentang cara membaca yang diajarkan peneliti kepada siswa kelas II mengikuti pendekatan proses. Selain menjelaskan materi, peneliti juga memberikan contoh pendekatan proses. Guru/peneliti membimbing siswa dalam membaca secara berurutan. Pada

tahap akhir, peneliti membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 21 dari skor maksimal 24 diperoleh persentase rata-rata 83% dengan rata-rata kriteria baik. Sedangkan untuk pertemuan kedua jumlah skor 22 dari skor maksimal 25 diperoleh persentase rata-rata 92% dengan kriteria baik dan sudah memenuhi indikator kinerja.

### **Hasil Tes Akhir Siklus II**

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penerapan pendekatan proses dalam melatih siswa membaca.

**Tabel 2.** Hasil Tes Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

No	Nama Siswa				Skor Perolehan	Nilai Perolehan	Ketuntasan
		Lafal	Into-nasi	Kelan-caran			
		4	4	4			
1.	Farel	4	4	4	12	100	Tuntas
2.	Fatimah Azahra	3	3	4	10	83,3	Tuntas
3.	Aritama	3	2	3	8	66,6	Tidak Tuntas
4.	Abdilah	3	4	4	11	91,6	Tuntas
5.	Siti Azisah	2	4	2	8	66,6	Tidak Tuntas
6.	Rizal Muhaimin	4	4	3	11	91,6	Tuntas
7.	Andi	4	4	4	12	100	Tuntas
8.	Anwar Satrio	4	4	4	12	100	Tuntas
9.	Nur khafifah	2	3	4	9	75	Tuntas
10.	Nafilah	3	4	3	10	83,3	Tuntas
11.	Muhammad	4	4	4	12	100	Tuntas
12.	Ali	3	3	4	10	83,3	Tuntas
13.	Rini	2	3	2	7	58,33	Tidak Tuntas
14.	Anwar	3	4	2	9	75	Tuntas
15.	Fitria	2	1	2	5	41,66	Tidak Tuntas
Jumlah					1307,89		
	Daya Serap Klasikal = $1307,89 / 1500 \times 100 = 87,19 \%$						
	Ketuntasan Belajar Klasikal = $11/ 15 \times 100 = 73,33 \%$						

Berdasarkan hasil analisis penilaian menunjukkan persentase rata-rata daya serap klasikal kemampuan membaca siswa adalah 87,19% dengan kriteria baik dan ketuntasan belajar klasikal 73,33%. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil atau

hipotesis dapat dibuktikan. Kesimpulannya bahwa penilaian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran membaca dapat terjadi karena penerapan pendekatan proses.

### **Pembahasan**

Pendekatan proses merupakan pendekatan yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk membaca permulaan. Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Dari hasil tes siswa siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar 33,33%, daya serap klasikal mencapai 56,63% dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 73,33% dan daya serap klasikal mencapai 87,19%. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan dari siklus I dan II.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru dan aktivitas siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan. Pada siklus I aktivitas guru pertemuan pertama mencapai 75% dan pertemuan kedua 69,44%. Siklus II pertemuan pertama mencapai 100%, pertemuan kedua 100%. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama mencapai 62,5%, pertemuan kedua 66,67% dan siklus II pertemuan pertama mencapai 83,33% dan pertemuan kedua 91,67%.

Pada pembelajaran ini, siswa dilatih untuk membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan proses. Pendekatan proses yang ditampilkan melibatkan siswa dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian daya serap klasikal pada siklus I mencapai 56,63% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 33,33% pencapaian ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Pada tindakan siklus II daya serap

klasikal mencapai 87,19% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 73,33%. Peningkatan skor perolehan pada siklus II telah membuktikan hipotesis tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 1 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar. (2007). *Profil Baru Guru & dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia & Pokjadiknas DPP Partai Golkar.
- Burms, Roe & Ross. (1996). *Teaching Reading with Children In Today's Elementary schools*. Boston: Houghton Mifflin.
- Darwadi. (2002). *Langka – langkah Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hardiyanti. (2012). *Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN Wani*. Skripsi tidak diterbitkan: FKIP Universitas Tadulako.
- Huberman dan Miles. (1992). *Model Analisis Data*. Jakarta
- Mbahbrata WordPress.com. (2009). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permaianan Bahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar*. ([www.Google.co.id](http://www.Google.co.id). Akses Juni 2013)
- Murniawati NI Wayan. (2011). *Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN 3 Lambara dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses*. Skripsi tidak diterbitkan: FKIP Universitas Tadulako.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saksono Dwi. (2010). *Tujuan Membaca Permulaan di kelas 1*. Palu.
- Safnowandi. (2007). *Pengertian Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Shodiq. (1996). *Tahap Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafei'ie. (1993). *Pengajaran Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Dekdikbud.
- Totong. (1998). *The International Association Evolution Acivment (IAEA)*: Jakarta

- Usman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta. Gramedia
- Wijaya. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Upaya Pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. Jakarta: Remaja Rosdakarya.